

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah membawa banyak perubahan di dunia bisnis yang terus berkembang dan tumbuh beriringan dengan banyaknya industri baru yang bermunculan, sehingga persaingan usaha dagang semakin ketat. Untuk menghadapi ketatnya persaingan dagang dalam dunia bisnis, maka oleh karena itu suatu manajemen perusahaan harus menemukan cara yang tepat dan terstruktur agar dapat mempertahankan daya saing dengan perusahaan lain.

Cara tersebut menjadi sebuah persoalan individual oleh suatu perusahaan, sebab kondisi ini berkaitan dengan kepastian pelepasan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan agar terus maju. Desakan untuk membangun perusahaan yang lebih maju mengikuti perkembangan dunia mengakibatkan keperluan pendanaan perusahaan semakin tinggi, oleh karena itu perusahaan berpeluang akan memerlukan dana eksternal disebabkan sangat tidak mungkin jika hanya memakai dana internal perusahaan guna mencukupi semua dana operasional perusahaan. Oleh sebab itu perlu bagi sebuah perusahaan untuk menggabungkan sumber – sumber pendanaan yang akan digunakan untuk aktivitas operasional agar dapat mewujudkan struktur modal yang optimal.

Menurut [1] struktur modal adalah tolak ukur antara total liabilitas dengan total ekuitas. Liabilitas yang dimaksud adalah *long-term debt* ataupun *short-term debt*. Sedangkan ekuitas terdiri atas laba ditahan dan operasional perusahaan.

Struktur modal merupakan persoalan yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, sebab optimal maupun tidak struktur modal akan memberikan dampak spontan pada keuangan perusahaan.

Menurut [2] struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diprediksi akan membentuk biaya modal rata-rata tertimbang yang paling kecil sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan suatu perihal ketika suatu perusahaan bisa memakai gabungan liabilitas dan ekuitas secara efisien. Penggunaan dana yang efisien akan terjadi apabila struktur modal suatu perusahaan dalam kondisi yang baik. Struktur modal dapat dikatakan baik apabila terdapat gabungan antara hutang dan modal yang berguna untuk meningkatkan harga saham.

Berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan tergantung bagaimana pihak manajemen mengelola perusahaan. Oleh karena itu manajemen harus menemukan dan menyimpan dana, karena dalam kondisi ini modal menjadi hal terpenting yang diperlukan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dan perusahaan sanggup untuk memajukan bisnisnya. Seorang manajer keuangan harus berhati – hati dalam mengambil keputusan karena setiap sumber pendanaan modal memiliki resiko dan jangka waktu tertentu. Apabila manajemen tidak berhati – hati dalam memilih sumber modal maka resiko yang mungkin akan muncul adalah resiko bisnis dan resiko keuangan. Resiko bisnis merupakan ketidakpastian akan pendapatan operasi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan resiko keuangan merupakan resiko yang timbul akibat keputusan menggunakan dana eksternal yaitu hutang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan suatu perusahaan yang memperlihatkan kesuksesan atau tidaknya suatu perusahaan. Umumnya ukuran perusahaan dapat dikelompokkan atas tiga bagian antara lain: *large company*, *medium* dan *small company*. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk membayangkan maju atau tidaknya perusahaan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut [3] ukuran perusahaan menjelaskan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih memungkinkan mendapat pinjaman dari kreditur berupa utang ataupun modal saham lantaran umumnya perusahaan besar diiringi dengan nama baik dipandangan masyarakat dan investor. Semakin besar skala suatu perusahaan maka akan semakin besar juga jumlah utang yang dipunyai perusahaan guna agar perusahaan semakin berkembang.

Pertumbuhan penjualan adalah faktor lain yang mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan adalah penanda berkembang atau tidaknya sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat wajib menyuplai modal yang memadai untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya relatif tinggi akan lebih banyak menghabiskan dana dari luar (hutang) dikarenakan dana yang dimiliki tidak menutup biaya untuk mengembangkan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut [4] pertumbuhan penjualan adalah gambaran kesuksesan pemodal pada periode sebelumnya dan bisa dijadikan perkiraan untuk periode selanjutnya. Penjualan memberikan dampak yang penting oleh suatu perusahaan karena penjualan yang terjadi harus disertai dengan asset dan jika penjualan meningkat maka asset pun harus ditingkatkan. Taraf penjualan yang meningkat akan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mendatangkan investor serta lebih mudah memperoleh dana eksternal atau hutang.

Profitabilitas merupakan faktor lain yang berpengaruh pada struktur modal. Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang mempunyai keuntungan (profitabilitas) yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih rendah karena saldo laba yang meningkat dapat mencukupi untuk menutup sebagian besar keperluan dana perusahaan. Sebaliknya jika tingkat keuntungan relatif rendah maka tingkat hutang perusahaan akan meningkat dikarenakan laba ditahan tidak mencukupi untuk pendanaan operasional perusahaan.

Menurut [5] profitabilitas adalah rasio yang dibuat guna menaksir kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba dari kegiatan bisnisnya. Selain dimaksudkan untuk menyadari kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba, profitabilitas juga dimaksudkan untuk menilai keefektifan pengelolaan asal dana perusahaan guna mencukupi kepentingan operasional perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk segera mencukupi kebutuhan finansial dalam jangka pendek yang akan jatuh tempo. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi lebih memilih untuk mengurangi jumlah utang, akibatnya struktur modal perusahaan akan turun.

Menurut [6] likuiditas merupakan tingkat kesanggupan perusahaan untuk melunasi keharusan jangka pendeknya begitu jatuh tempo. Laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan dengan cara membandingkan total asset lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas tinggi akan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana dalam perusahaan, seperti laba ditahan sebelum menggunakan dana dari luar perusahaan seperti utang atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur bergerak dibidang pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan keluarga atau pun di luar lingkungan keluarga perusahaan manufaktur sering kali digunakan oleh masyarakat. Dalam uraian tersebut peneliti tertarik untuk menggali fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian bagi penulis diantaranya:

Tabel 1.1
Data Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan
Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014 – 2018

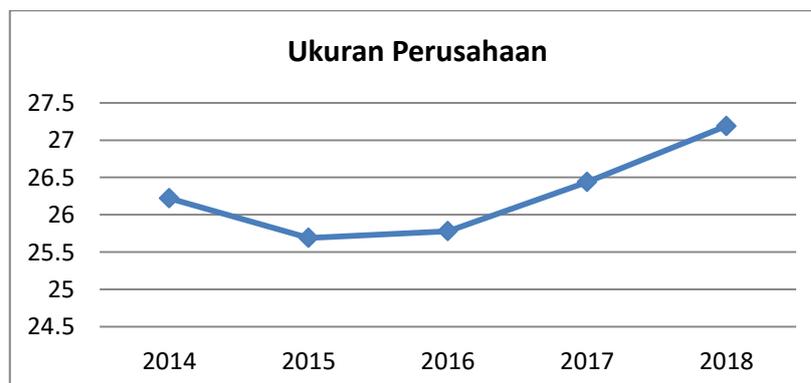
Variabel	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Ukuran Perusahaan (Ln)	26,22	25,69	25,78	26,44	27,19
Pertumbuhan Penjualan (Growth)	0,11	-0,39	0,53	0,67	0,85
Profitabilitas (ROA)	0,01	-0,008	0,003	0,05	0,03
Struktur Modal (DER)	2,87	1,33	1,33	2,88	5,44

Sumber : idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas rata – rata memiliki nilai yang masih berfluktuatif terhadap struktur modal, kondisi ini menyebabkan terjadinya fenomena gap. Fenomena gap pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih rinci pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1

Grafik Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI

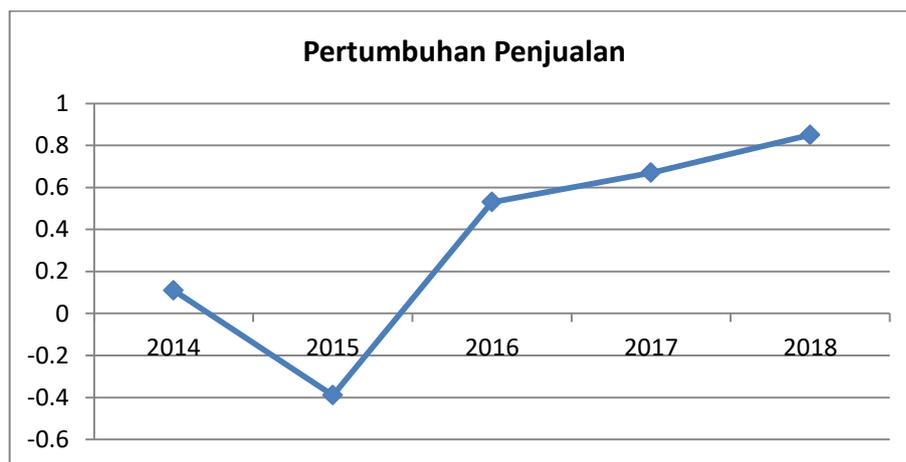


Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan ukuran perusahaan dari 26,22 menjadi 25,69. Tahun 2016 ukuran

perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,09. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan kembali mengalami kenaikan dari 25,78 menjadi 26,44. Kemudian pada tahun 2018 ukuran perusahaan terus naik sebesar 0,75. Pada variabel ukuran perusahaan yang menjadi fenomena gap adalah tahun 2016, dimana ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan tidak mempengaruhi hutang perusahaan.

Gambar 1.2

Grafik Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Manufaktur di BEI

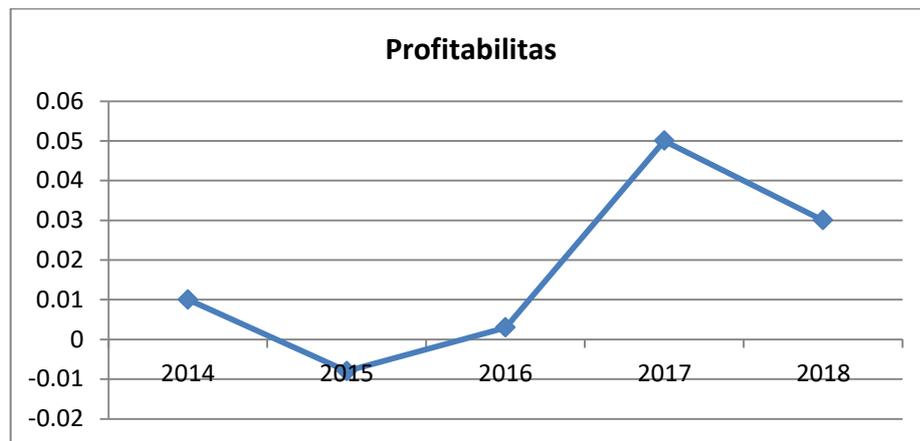


Dari Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,5 dari 0,11 tahun sebelumnya menjadi -0,39. Tahun 2016 pertumbuhan penjualan kembali mengalami kenaikan menjadi 0,53. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali pada pertumbuhan penjualan sebesar 0,14. Kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan kembali mengalami kenaikan dari 0,67 menjadi 0,85. Dalam hal ini yang menjadi fenomena gap adalah tahun 2016, dimana pertumbuhan perusahaan mengalami

kenaikan sementara DER perusahaan sama dengan tahun sebelumnya, dengan kata lain tidak terjadi perubahan pada utang perusahaan.

Gambar 1.3

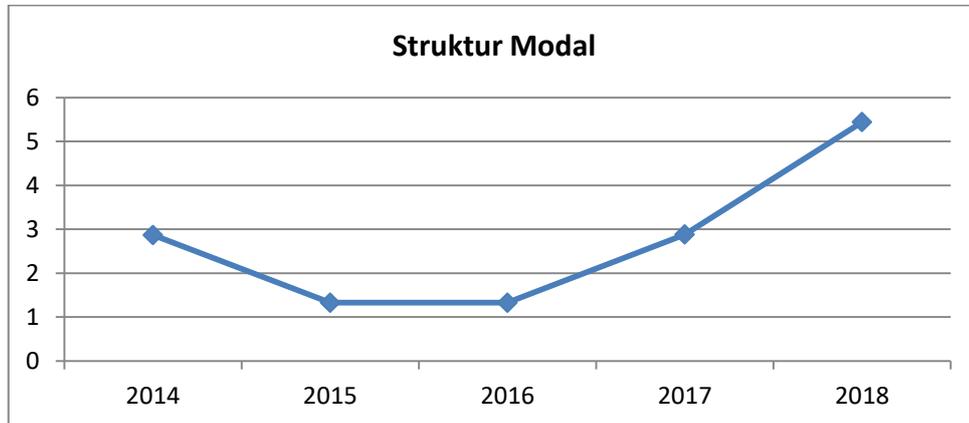
Grafik Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI



Pada Gambar 1.3 dapat dilihat informasi bahwa rata – rata profitabilitas mengalami penurunan tahun 2015 dari 0,01 menjadi -0,008. Tahun 2016 terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 0,011. Pada tahun 2017 peningkatan terjadi pada profitabilitas dari 0,003 menjadi 0,05. Kemudian tahun 2018 kembali terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,02. Fenomena gap yang terjadi yaitu pada tahun 2015, dimana ketika profitabilitas mengalami penurunan utang perusahaan tidak meningkat guna menutupi biaya aktivitas perusahaan.

Gambar 1.4

Grafik Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI



Berdasarkan Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan struktur modal dari 2,87 menjadi 1,33. Tahun 2016 tidak terjadi perubahan pada struktur modal yaitu tetap pada angka 1,33. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan struktur modal sebesar 1,55. Kemudian tahun 2018 terjadi kenaikan dari 2,88 menjadi 5,44. Nilai rata – rata struktur modal pada tahun 2017 sampai 2018 berada pada angka dua keatas. Kondisi ini menjelaskan bahwa masih banyak perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri untuk kemajuan perusahaan pada tahun tersebut.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, struktur asset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal menyatakan profitabilitas secara signifikan tidak mempengaruhi struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal secara signifikan, sedangkan struktur asset serta pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh pada struktur

modal. Jika dilihat dari hasil penelitian [8] yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal secara signifikan, lain hal dengan struktur aktiva mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Sedangkan penelitian oleh [9] meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal menyatakan profitabilitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dari uraian diatas, maka struktur modal menjadi topik untuk diteliti kembali, berdasarkan penjelasan diatas terdapat variabel yang bervariasi pada penelitian ini dengan penelitian yang telah sudah maka penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul : “ **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan manajer keuangan dalam memilah sumber pendanaan untuk mendapatkan struktur modal yang tepat.
2. Perusahaan tidak akan memiliki struktur modal yang optimal apabila utang lebih tinggi dari ekuitas perusahaan.
3. Jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan rendah, maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal dikarenakan tingginya utang perusahaan.
4. Perusahaan harus memiliki modal yang cukup untuk meningkatkan penjualan, sehingga struktur modal akan tetap seimbang.
5. Kurangnya tingkat likuiditas menyebabkan berkurangnya tingkat penanaman modal di perusahaan.

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari topik utama yang telah ditentukan peneliti, maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol, pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal dengan likuiditas

sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

9. Bagaimana pengaruh likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai variabel kontrol, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, serta sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.